

Peran Sains dan Teknologi dalam Meningkatkan Intelektual Kader HMI Berkualitas Insan Cita

Ikbal Setiawan

HMI Cabang Banjarbaru, Universitas Lambung Mangkurat

*Correspondence author: ikbalsst20@gmail.com

Abstract. This research aim to know: (1) the role of science and technology is utilized to improve the intellectuals of HMI cadres in the Banjarbaru Branch, (2) The quality of the role of science and technology in improving the intellectuals of HMI cadres in the Banjarbaru branch. The benefits of this research can be as an insight enhancer and as motivation for HMI cadres in carrying out missions and can be an example of the importance of deepening knowledge and increasing skills. This research method uses descriptive research with a quantitative approach. The purpose of using this method is to uncover facts, parse phenomena, and produce quantitative data. The subjects of this study consisted of 7 (seven) cadres of HMI Banjarbaru Branch. These findings indicate 2 basic findings. First, science and technology have an important role in enhancing the intellectuals of HMI cadres. Second, the role of science and technology is able to improve the quality of human minds in HMI cadres as provisions for carrying out missions. It is also hoped that by having a lot of provisions, an HMI cadre can become an initiator in implementing his knowledge and skills in order to benefit society.

Keywords: Science and Technology, Intellectuals, HMI Cadres, Insan Cita

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran sains dan teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan intelektual kader HMI di Cabang Banjarbaru, (2) Kualitas peran sains dan teknologi dalam meningkatkan intelektual kader HMI di Cabang Banjarbaru. Manfaat dari penelitian ini dapat sebagai penambah wawasan dan sebagai motivasi bagi kader HMI dalam mengemban misi serta dapat menjadi contoh akan pentingnya memperdalam ilmu dan menambah keterampilan. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengungkap fakta, mengurai fenomena, dan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Subjek penelitian ini terdiri 7 (tujuh) orang kader HMI Cabang Banjarbaru. Hasil temuan ini menunjukkan 2 temuan mendasar. *Pertama*, sains dan teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan intelektual kader HMI. *Kedua*, peran sains dan teknologi mampu meningkatkan kualitas insan cita pada kader HMI sebagai bekal dalam mengemban misi. Diharapkan juga dengan memiliki bekal yang banyak, seorang kader HMI dapat menjadi inisiator dalam mengimplementasikan ilmu dan keterampilanya guna memberi kebermanfaatn bagi masyarakat.

Kata Kunci: Peran Sains dan Teknologi; Intelektual; Kader HMI; Insan Cita

PENDAHULUAN

Sains dan teknologi telah menuntun manusia menuju peradaban yang lebih maju dan merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan masyarakatnya. Pada Era globalisasi saat ini, penguasaan sains dan teknologi merupakan indikator signifikan dalam percepatan pertumbuhan dan pembangunan suatu bangsa. Menggunakan sains dan teknologi dengan benar maka akan memberikan kebermanfaatannya yang baik bagi masyarakat. Himpunan Mahasiswa Islam disingkat HMI memiliki tujuan yang tertuang pada pasal 4 AD HMI "Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala". Sebagai kader HMI Sains dan teknologi merupakan hal penting untuk meningkatkan intelektual kader HMI yang mampu mewujudkan tujuan HMI. Guna mengetahui seberapa besar sains dan teknologi digunakan untuk meningkatkan intelektual kader HMI, diperlukan riset terkait hal tersebut guna untuk mengetahui bagaimana peran dan kualitas kegiatan yang melibatkan sains dan teknologi.

Perkembangan sains dan teknologi sangatlah sentral dalam perkembangan peradaban manusia. Namun dalam penerapannya, sains dan teknologi selalu mempunyai dampak positif dan negatif. Kegunaan nyata dari sains dan teknologi bagi manusia sangat tergantung dari nilai, moral, norma, dan hukum yang mendasarinya. Sains tanpa nilai sangat berbahaya dan manusia tanpa sains dan teknologi mencerminkan keterbelakangan (Ariyanto, 2018). Karakter mahasiswa yang ada pada ide ataupun gagasan yang benar dalam memberikan solusi atas masalah-masalah yang ada sekarang. Menjadi agen bagi perubahan sosial, budaya, paradigma, ekonomi dan politik masyarakat secara luas. Mahasiswa dituntut tidak hanya berhasil membawa ijazah, tetapi juga di haruskan membawa perubahan dari ilmu dan pengalamannya. Sebagai *agen of change* dan *agen of conversation*, mahasiswa tidak hanya sekedar memikirkan kepentingan dari akademisnya saja melainkan arti dan kualitas hidup pribadi yang mampu mengabdikan kepada masyarakat (Karisma, 2017).

Pada hakikatnya, HMI adalah "organisasi perkaderan". HMI fokus pada manusia dan bertujuan melakukan pembinaan anggotanya secara terus menerus.

Dari proses pembinaan ini diharapkan lahir manusia-manusia berkualitas tinggi, yang dalam bahasa HMI disebut “insan cita”. Seperti terlihat dalam rumusan tujuan HMI, “insan cita” memiliki 5 kualitas: [1] akademis, [2] pencipta, [3] pengabdian [4] yang bernaafaskan Islam [5] dan bertanggungjawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT (Muniruddin, 2014:47). Adapun didalam NDP pada bab tentang kemanusiaan dan ilmu pengetahuan menyatakan akan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kader HMI. Ilmu pengetahuan adalah alat manusia untuk mencari dan menemukan kebenaran-kebenaran dalam hidupnya. Hanya mereka yang dibimbing oleh ilmu pengetahuan dapat berjalan diatas kebenaran-kebenaran. Manusia harus menguasai alam dan masyarakat guna dapat mengarahkannya kepada yang lebih baik (Sopyan, 2016:135). Dari uraian tersebut dapat kita lihat bahwa seorang kader haruslah memiliki intelektual yang tinggi guna mewujudkan tujuan HMI dan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuannya.

Peran sains dan teknologi sangatlah penting untuk meningkatkan intelektual kader HMI dan sebagai mahasiswa sudah menjadi keharusan untuk mengimplementasikan ilmunya. Adapun temuan dari hasil penelitian (Hasdiansyah, 2017) bahwa kader HMI cabang Makasar telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan tradisi ilmiah mahasiswa di dalam kampus Universitas Negeri Makasar. Jika dilihat dari hasil temuan penelitian tersebut maka kader HMI haruslah memiliki intelektual yang baik agar dapat menjadi inisiator. Dapat kita lihat juga pentingnya intelektual bagi kader HMI dalam temuan penelitian (Labib, 2015) bahwa tradisi intelektual HMI Cabang Ciputat memiliki pengaruh sangat besar terhadap mahasiswa IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sejak awal berdirinya HMI Cabang Ciputat, ADIA/IAIN (sekarang UIN) merupakan basis utama dari perkaderan yang melahirkan banyak tokoh-tokoh nasional bahkan internasional. Satu hal proses yang sama mereka lakukan adalah menghidupkan tradisi intelektual, seperti tradisi membaca, diskusi, dan menulis menjadi kegiatan yang sangat intens.

Gerakan intelektualitas menghendaki paradigma dan sistem berpikir kader HMI sejak dini, terutama, *Basic Training* (LK 1), *follow up*, model kajian tematik hingga aplikasinya dalam konteks perubahan sosial masyarakat khususnya pada lapisan rakyat bawah (Wekke, 2006). Pada saat ini sains dan teknologi merupakan

bentuk kreativitas manusia dalam mencari jalan untuk mengatasi kesulitan hidupnya di dunia yang ini adalah ciri dari modernisasi. Modernitas memang suatu keharusan sejarah, tetapi suatu keharusan tidak dengan sendirinya bernilai positif (Madjid, 1998). Dari dua kutipan tersebut merupakan menjadi keharusan sebagai kader HMI untuk meningkatkan intelektual dan mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai sarana dalam meningkatkan intelektual serta mampu untuk mengimplementasikannya guna memberikan kebermanfaatannya bagi masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat betapa pentingnya seorang kader HMI memiliki intelektual yang baik. Kader HMI haruslah mampu menjadi inisiator dalam melakukan sesuatu dengan memanfaatkan sains dan teknologi sebagai implementasi dari tujuan HMI. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana sains dan teknologi digunakan untuk meningkatkan intelektual kader HMI serta kualitas dari peran sains dan teknologi tersebut. Fokus bidang keilmuan pada penelitian kali ini yaitu berkaitan dengan pertanian dan kehutanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengungkap fakta, mengurai fenomena, dan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Darna, 2018). Jenis ini digunakan untuk menafsirkan dan menuturkan data mengenai peran sains dan teknologi dalam meningkatkan intelektual kader HMI Cabang Banjarbaru serta untuk mengetahui seberapa besar kualitas kegiatan tersebut. Penelitian ini dipilih karena peneliti ini mendalami dan melihat secara langsung proses atau dinamika kader HMI Cabang Banjarbaru.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Bertempat di Sekretariat HMI Cabang Banjarbaru.

Subjek penelitian ini adalah kader HMI Cabang Banjarbaru. Penentuan subjek atau informan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Tujuan menggunakan metode ini karena informan dianggap memiliki peran di dalam kegiatan HMI Cabang Banjarbaru.

Jenis data yang didapat dari penelitian ini berupa hasil wawancara terhadap 7 responden yang disajikan dalam bentuk skor (1-10), skor ini digunakan untuk memudahkan dalam mengukur kualitas data yang didapat.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. (1) teknik wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan informan. (2) dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi tak berstruktur. (3) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Proses analisis data menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (1) reduksi data, data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan data mentah yang masih bersifat acak dan kompleks. (2) penyajian data, data disajikan dalam bentuk tabel atau grafik guna menunjukkan hasil penelitian. (3) penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan secara kritis berangkat dari hal-hal khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Pada bagian hasil dan pembahasan, jumlah halaman harus lebih banyak daripada sesi lainnya.

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak dalam badan artikel.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan dengan lengkap dan sesuai ruang lingkup penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, deskripsi verbal, gambar, dan/atau

grafik. Namun penggunaan tabel, gambar, atau grafik hanya sebagai materi pendukung yang benar-benar substansial, misalnya tabel pengujian statistik, grafik hasil pengujian model, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran sains dan teknologi dalam meningkatkan intelektual kader HMI berkualitas insan cita, terutama berkaitan dengan keilmuan dan teknologi yang digunakan adalah Observasi Ekologi dan *Geographic Information System (GIS)* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Observasi Ekologi

o	Uraian	Keterangan
	Jenis kegiatan	Kajian dan diskusi
	Jumlah pelaksanaan	6 kali selama 1 periode
	Tujuan	Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan memperdalam bidang keilmuan tersebut

Tabel 2. *Geographic Information System (GIS)*

o	Uraian	Keterangan
	Jenis kegiatan	Kajian dan diskusi
	Jumlah pelaksanaan	6 kali selama 1 periode
	Tujuan	Sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan aplikasi ArcGIS

Adapun data untuk mengetahui persentase kualitas dari kegiatan tersebut menggunakan 3 indikator yaitu, antusias, pemahaman, dan pengimplementasian dengan melibatkan masing-masing 7 responden.

Tabel 3. kualitas kegiatan Observasi Ekologi

o	Nama	Fakultas	Antusias	Pemahaman	Pengimplementasian
	Wahyu Sujudi	Pertanian	9	8	8
	Muhammad Maldini	Pertanian	8	8	9
	Sanah Gibran	Pertanian	9	10	8
	Muhammad Rifa'i	Pertanian	10	9	8
	Ikhsan Maulana	Pertanian	9	10	10
	Widodo Hadi Susilo	Pertanian	8	10	8
	Ilham Syahrani	Pertanian	10	9	10

Tabel 4. kualitas kegiatan *Geographic Information System* (GIS)

o	Nama	Fakultas	Antusias	Pemahaman	Pengimplem entasian
	Ilmi Akbar	Kehutanan	8	10	9
	Muhammad Abdi Nur Rahman	Kehutanan	9	8	8
	Ade Pasireron	Kehutanan	9	9	8
	Farhan	Kehutanan	9	9	10
	Sanjaya	Kehutanan	10	8	8
	Muhammad Arsyad	Kehutanan	8	9	9
	Muhammad Indra	Kehutanan	9	10	10

Tabel 5. Persentase kualitas kegiatan Observasi Ekologi

o	Indikator	Persentase (%)
	Antusias	90%
	Pemahaman	91%
	Pengimplementasian	87%

Tabel 6. Persentase kegiatan *Geographic Information System* (GIS)

o	Indikator	Persentase (%)
	Antusias	88%
	Pemahaman	90%
	Pengimplementasian	84%

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat kita lihat bahwa kajian, diskusi, dan pelatihan tentang keilmuan yang diberikan kepada kader HMI dapat meningkatkan pemahaman dibidang keilmuan yang dia tekuni dan kegiatan seperti ini juga menjadi ilmu baru bagi kader HMI yang fokus keilmuannya dibidang lain. Kegiatan seperti ini dapat disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing untuk meningkatkan kesadaran kader HMI tentang pentingnya untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di daerahnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Julijanto, 2016) sebagai elit pemuda mahasiswa mestinya membekali diri dengan berbagai skill dan keterampilan agar mampu menjadi pelopor untuk mengembangkan kreativitas, kebudayaan, dan peradaban. Tradisi intelektual bisa dibangun dengan memperkuat beberapa hal, yaitu memperkuat tradisi membaca, tradisi menulis, dan tradisi berdebat.

Di Kalimantan Selatan terdapat banyak lahan gambut hingga rawa-rawa dan hutan tropis alami yang kaya akan keanekaragaman hayati. Kegiatan Observasi Ekologi sangatlah bermanfaat untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di

Kalimantan Selatan, adanya kegiatan kajian mengenai Observasi Ekologi akan semakin menyadarkan kader HMI akan pentingnya untuk mengetahui potensi dan keadaan di Kalimantan Selatan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan bagaimana kader HMI yang berkualitas insan cita, yaitu ikhlas dan sanggup berkarya demi kepentingan ummap dan bangsa, serta sadar membawa tugas insan pengabdian, bukan hanya sanggup membuat dirinya baik tetapi juga membuat kondisi sekelilingnya menjadi baik (sitompul, 2016:93).

Di zaman modern seperti sekarang ini teknologi memberikan banyak manfaat, namun manfaat tersebut tidak akan datang dengan sendirinya tanpa adanya sumber daya manusia yang baik agar dapat menggunakan teknologi dengan baik. Sebagai insan akademis dan pencipta seorang kader HMI haruslah berpendidikan tinggi, berpengetahuan luas, dan mampu melaksanakan kerja kemanusiaan yang disemangati ajaran islam. Pelatihan *Geographic Information System (GIS)* merupakan bekal bagi seorang kader HMI guna menambah keterampilan dalam penggunaan teknologi. *Geographic Information System (GIS)* merupakan sistem informasi spasial yang digunakan untuk memproses data yang bergeoreferensi, teknologi ini dirancang untuk membantu mengumpulkan data, menyimpan data serta menganalisis objek beserta data geografis yang bersifat penting dan kritis untuk dianalisis (Hamidi, 2007). Keterampilan seperti ini pasti akan sangat berguna bagi kader HMI, sebagai pribadi intelektual memiliki banyak keterampilan dan pengetahuan yang luas sangatlah penting.

Pada penelitian ini untuk mengetahui kualitas dari peran sains dan teknologi yang digunakan dalam meningkatkan intelektual kader HMI, digunakan 3 indikator sebagai parameter untuk mengukur kualitas tersebut. Adapun indikator yang digunakan adalah antusias dari kader HMI, pemahaman, dan mampu untuk mengimplementasikannya, indikator ini digunakan agar kader HMI memiliki intelektual berkualitas insan cita. Guna mewujudkan hal tersebut kader HMI haruslah memiliki antusias yang tinggi untuk menambah wawasan dan keterampilan, mempunyai pemahaman yang baik akan ilmu yang ditekuni maupun bidang lainnya, dan kader HMI haruslah mampu untuk mengimplentasikan ilmu dan keterampilan yang dimiliki dengan begitu kader HMI mampu untuk mewujudkan

tujuan HMI sebagai insan akademis, insan pencipta, insan pengabdian, insan yang bernafaskan Islam, dan insan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Dari data hasil penelitian dapat kita lihat tingkat antusias kader HMI berkisar sekitar 88%-90%, hal ini menunjukkan bahwa kader HMI memiliki kemauan yang tinggi untuk memperdalam ilmu, menambah wawasan, dan keterampilan. Pada suatu penelitian mengatakan (Mendari, 2015) bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Motivasi sangat diperlukan di dalam belajar, hasil belajar akan makin berhasil pula pelajaran yang diberikan. Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kemampuan yang tinggi akan menambah ilmu atau keterampilan merupakan bekal yang baik untuk dapat menciptakan sesuatu demi kebaikan orang banyak, dengan begitu kader HMI dapat mencerminkan kualitas insan akademis, insan pencipta, dan insan pengabdian.

Dari data hasil penelitian tingkat pemahaman kader HMI terhadap materi maupun pelatihan yang diberikan berkisar 90%-91% dan kemampuan untuk mengimplementasikannya berkisar 87%-88%, ini menunjukkan bahwa kader HMI mampu memahami materi dan pelatihan yang diberikan dengan baik serta mampu untuk mengimplementasikannya. Mahasiswa sebagai generasi muda, mempunyai pemikiran dan ide-ide baru, untuk menyalurkan pemikiran-pemikiran dan ide-ide tersebut banyak hal yang dilakukan mahasiswa seperti mengikuti organisasi, ini akan menjadi bekal bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pembangunan di daerah (Martadinata, 2019). Dari kutipan tersebut mahasiswa memiliki tugas dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan keterampilan lain agar dapat memberi manfaat bagi sekitarnya, hal ini bisa dimulai dari mengikuti organisasi baik untuk menyalurkan ilmu atau keterampilannya maupun sebagai bekal setelah lulus nanti.

Persoalan HMI dewasa ini perlu dijelaskan secara obyektif dan orisinal sejak awal, agar orientasi dan tujuan mahasiswa-mahasiswi menjadi kader HMI menjadi terarah dan sekaligus melatih menghadapkannya dengan persoalan HMI yang merupakan bagian dari persoalan mereka sendiri dengan latihan menghadapi beragam masalah bagi kader-kader baru akan menguji dan mendewasakan kader-

kader HMI mengemban misi, kemahasiswaan, keislaman, dan keindonesiaan (Wekke, 2006). Dari kutipan tersebut dapat kita lihat bagaimana kader HMI harus mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai macam masalah, oleh sebab itu perlunya seorang kader HMI untuk tetap menambah ilmu dan keterampilannya untuk mengemban misi HMI. Implementasinya segala sesuatu yang dilakukan oleh kader HMI haruslah berpegang teguh pada asas islam yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam berkarya dan mencipta.

Menurut hasil penelitian dan pemaparan diatas dapat kita lihat peran sains dan teknologi dalam meningkatkan intelektual kader HMI sangatlah penting karena dengan memperkaya ilmu dan keterampilan akan semakin menambah bekal kader HMI baik dalam mengemban misi maupun sebagai bekal untuk menjadi inisiator dalam melakukan sesuatu guna memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat. Kegiatan yang melibatkan sains dan teknologi dapat meningkatkan motivasi kader dalam mengemban misi, terlebih lagi berkaitan dengan keilmuan atau keterampilan yang ditekuni kader tersebut. Kualitas dari peran sains dan teknologi dalam meningkatkan intelektual kader HMI dapat dilihat dari data penelitian yang menunjukkan tingkat antusias, pemahaman, dan pengimplementasian diatas 80% serta hal ini juga sejalan untuk meningkatkan kualitas insan cita yang harus dimiliki oleh kader HMI.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian mendalam, maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian ini. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sains dan teknologi berperan sangat penting dalam meningkatkan intelektual kader HMI Cabang Banjarbaru. Adanya kegiatan kajian keilmuan dan keterampilan yang khususnya yang berhubungan dengan bidang keilmuannya mampu untuk meningkatkan motivasi mereka sebagai kader HMI, serta menjadi bekal bagi kader HMI dalam mengemban misi.
2. Kualitas dari kegiatan yang melibatkan sains dan teknologi sangatlah baik dengan 3 indikator sebagai acuan yang digunakan yaitu, antusias,

pemahaman, dan pengimplementasiannya secara keseluruhan tingkat kualitasnya berada di atas 85%. Hal ini juga meningkatkan kualitas insan cita yang harus dimiliki kader HMI.

Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut mengenai persoalan ini yaitu, untuk melakukan penelitian yang berfokus pada bidang keilmuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, D. A. S. (2018). Sains dan Teknologi dalam Perkembangan Peradaban Manusia. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Darna, N., & Elin, H. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: bagi peneliti bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5 (1), 287-292. P-ISSN 2355-6099.
- Hamidi. (2007). Aplikasi sistem informasi geografis berbasis WEB penyebaran dana bantuan operasional sekolah. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 2 (3), 1 – 14.
- Hasdiansyah, A. (2017). Peran kader himpunan mahasiswa islam dalam membangun tradisi ilmiah dalam kampus. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2 (2), 116-213.
- Julijanto, M. (2016). Dinamika intelektual mahasiswa pilihan antara pragmatisme dan idealisme. <https://iain-surakarta.ac.id/dinamika-intelektual-mahasiswa-pilihan-antara-pragmatisme-dan-idealisme/>
(diakses 3 Februari 2021)
- Karisma, D., Endang S. M., & Bagus A. M. (2017). Peran Mahasiswa Milenial dalam Era Revolusi Industri untuk Indonesia Maju. *Proceding Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial* (pp. 163-170). Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Labib, M. (2015). *Tradisi Intelektual HMI Cabang Ciputat 1960-1998* (Unpublished bachelor thesis). Jakarta: Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Madjid, N. (1998). *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Martadinata, A. M. (2019). Peran mahasiswa dalam pembangunan di Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 2 (1), 1-6.

- Mendari, S. A., & Suramaya S. K. (2015). Motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13 (2), 1-13.
- Muniruddin, S. (2014). *Bintang Arasy Tafsir Filosofis-Gnostik Tujuan HMI*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sitompul, A. dkk. (2016). *Basic Training: Panduan untuk Kader Himpunan Mahasiswa Islam*. Ciputat: Bidang PA HMI Cabang Ciputt Periode 2016-2017.
- Maran, Raga Rafael. (2000). *Manusia & Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : PT Rineka.
- Tulolli, Nani dkk. (2003). *Dialog Budaya Wahana Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Bangsa*. Jakarta : CV. Mitra Sari. Undang Undang Dasar 45 pasal 23 tentang Kebudayaan Nasional
- Hanapi, S. R. R., & Nur, A. (2020). Budaya Konsumerisme dan Kehidupan Modern; Menelaah Gaya Hidup Kader Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Gowa Raya. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 42-49.
- Nur, A. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 28-36.
- Nur, A. (2020). Mistisisme tradisi mappadendang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 1-16.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 231-241.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Delukman, D. (2021). The Final Destination's uncomfortable vision to the environmental ethics. *Journal of Advanced English Studies*, 4(2), 76-82.
- Nur, A. (2020). Interelasi Masyarakat Adat Kajang dan Pola Kehidupan Modern.
- Nur, A. (2021). The Culture Reproduction In the Charles Dickens' Novel "Great Expectations" (Pierre-Felix Bourdieu Theory). *International Journal of Cultural and Art Studies*, 5(1), 10-20. <https://doi.org/10.32734/ijcas.v5i1.4866>
- Nur, A. (2021, December). GHAZWUL FIKR AND CAPITALISM SPECTRUM: ISLAMIC STUDENTS ON OLIGARCHY SHADES. In *Proceedings of the International*

Conference on Social and Islamic Studies (SIS) 2021.

- Widiansyah, Subhan. Hamsah. 2018. Dampak Perubahan Global terhadap Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Nasional (kasus pada masyarakat Bugis-Makassar). *Jurnal Hermeneutika* Vol. 4, No. 1, ISSN 2477-3514 e-ISSN 2614-0055.
- Nur, A. (2020). Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa (Potret Pendidikan Masyarakat Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan).
- Nur, A. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 28-36.
- Nur, A. (2020). Mistisisme tradisi mappadendang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 1-16.
- Nur, A., & Makmur, Z. (2020). Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept. *Jurnal Khitah*, 1(1).
- Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269-279
- Wekke, I. S., Sidratahta M. (2006). Gerakan mahasiswa: tradisi intelektual berwawasan keindonesiaan keislaman. https://www.researchgate.net/publication/335925279_Gerakan_Mahasiswa_Tradisi_Intelektual_Berwawasan_Keindonesiaan_Keislaman (diakses 3 Februari 2021)